

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah yang digunakan dalam memperoleh informasi berupa data untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian pendidikan bisa dimaknai sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh informasi ataupun data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan serta dibuktikan dengan pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sebagian tipe metode riset dapat diklasifikasikan atas dasar tujuan dan tingkatan alamiah objek yang diteliti. Atas dasar tersebut, tingkatan kealamiah metode riset bisa dikelompokkan menjadi metode riset eksperimen, survey serta naturalistik (Sugiyono, 2013, hlm. 4). Metode riset eksperimen semu (quasi experimental research). Iskandar (Jakni, 2016, hlm. 68) berkata kalau riset eksperimen merupakan sesuatu riset yang bagi periset memanipulasi dan mengedepankan satu ataupun lebih variabel leluasa dan mengamati variabel terikat, buat memandang perbandingan cocok dengan manipulasi variabel leluasa (independent) tersebut ataupun periset yang memandang karena akibat kepada 2 ataupun lebih variabel dengan membagikan perlakuan lebih (treatment) kepada kelompok yang tidak diberi *treatment*, kelompok ini biasanya disebut kelompok kelas kontrol.

Menurut Sugiyanto (Jakni, 2016, hlm. 68) mengatakan penelitian eksperimen dapat dimaknai sebagai sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu dengan masih dalam kondisi yang terkendalkan. Metode penelitian ini digunakan untuk melihat suatu perbedaan peningkatan antara kelompok kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter dengan kelas kontrol

yaitu kelas tidak diberi perlakuan dan hanya menerapkan pembelajaran konvensional.

3.1.2 Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian yang dipergunakan adalah eksperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan desain *quasy experimental design* dengan bentuk *non-equivalent control group*. Penelitian dengan menggunakan desain ini memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi dengan penuh. *Quasy Experimental Design* dipilih pada penelitian ini karena disebabkan oleh kondisi saat ini yang sebenarnya sangat sulit mendapatkan kelas kontrol dikarenakan penelitian dilakukan saat pandemi COVID-19.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 196) menyebutkan bahwa “*Non-Equivalent Control Group* terdapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak atau *random*”. Hal ini sejalan dengan pendapat Emzir (2010, hlm. 37) yang menyebutkan bahwa “Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi”. Gambaran dari desain penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Gambaran Desain Kuasi Eksperimen

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₁
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O₂ = *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X₁ = Penggunaan media film dokumenter pada kelompok eksperimen

X₂ = Penggunaan metode konvensional pada kelompok kontrol

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman sikap nasionalisme siswa sekolah melalui film dokumenter. Metode ini mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Metode penelitian ini memiliki variabel bebas dan terikat. Variabel terikatnya yaitu media pembelajaran

Liyana Fadila, 2021

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

film dokumenter sebagai variabel bebasnya. Dan variabel terikat adalah pemahaman sikap nasionalisme. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan film dokumenter terhadap peningkatan pemahaman sikap nasionalisme siswa Sekolah Dasar.

3.2 Partisipan

Pada bagian ini akan dijelaskan partisipan dalam penelitian. Pada bagian partisipan menjelaskan jumlah yang terlibat dan karakteristiknya, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan pemilihan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Sekolah dengan luas tanah 3 m² berada di Jalan Kemuning No. 73, Kelurahan Nagrikaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Prov. Jawa Barat dengan jarak dari lokasi peneliti adalah 1 km. Jumlah seluruh siswa disekolah tersebut sebanyak 355 siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V. Karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas tersebut disinyalir memiliki kualitas dan pemahaman dasar yang serupa dilihat dari hasil observasi penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah ataupun daerah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang tujuannya untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya dan akan dikenai generalisasi pada hasil penilaiannya. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang jumlahnya 42 siswa serta yang terdiri atas dua rombel kelas disalah satu sekolah dasar di wilayah Kecamatan Purwakarta tahun ajaran 2020/2021.

2. Sampel

Ada beberapa teknik pengumpulan sampel, menurut Sugiyono (2017, hlm 218) terdapat dua teknik pengambilan sampel diantaranya adalah:

a. Probability Sampling

Teknik pengambilan sampel pada teknik ini adalah dengan cara memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Ada beberapa teknik ini diantaranya yaitu seperti *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster random sampling (sampling menurut daerah)*.

b. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang caranya adalah dengan tidak memberikan peluang sama untuk setiap unsur atau tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, peneliti mempergunakan dengan cara *Simple Random Sampling*, menurut Sugiyono (2017, hlm. 218) mengemukakan bahwa *Simple Random Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara mengacak dengan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Langkah selanjutnya peneliti menetapkan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

1. Merupakan siswa/siswi kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta.
2. Terdiri dari sebagian laki-laki dan perempuan.
3. Tidak keberatan untuk dijadikan subyek penelitian.

Seluruh siswa kelas V berjumlah 42 siswa. Hal itu dapat terlihat dalam tabel distribusi populasi di bawah ini:

Tabel 3. 2 Distribusi Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VA	12	9	21
2	VB	11	10	21
Jumlah		23	19	42

Dari tabel hasil populasi diatas, peneliti ingin menggunakan penarikan sampel kelompok eksperimen sebesar 40%. Sehingga, sampel pada penelitian ini akan dapat dihitung seperti pada tabel sampel penelitian dibawah ini:

Tabel 3. 3 Distribusi Sampel Kelompok Eksperimen

Kelas	SISWA		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VA	$\frac{40}{100} \times 12 = 4,8 = 5$	$\frac{40}{100} \times 9 = 3,6 = 4$	9
VB	$\frac{40}{100} \times 11 = 4,4 = 4$	$\frac{40}{100} \times 10 = 4$	8
Jumlah	9	8	17

Oleh karena adanya pandemi yang sedang berkembang yaitu virus COVID-19 peneliti tidak dapat memaksakan kelas kontrol untuk mengikuti pretest semuanya hanya menggunakan penarikan sampel kelompok kontrol sebesar 20%. Jadi sampel dalam penelitian ini dapat dihitung seperti tabel distribusi sampel kelompok kontrol dibawah ini:

Tabel 3. 4 Distribusi Sampel Kelompok Kontrol

Kelas	SISWA		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VA	$\frac{20}{100} \times 12 = 2,4 = 2$	$\frac{20}{100} \times 9 = 1,8 = 2$	4
VB	$\frac{20}{100} \times 11 = 2,2 = 2$	$\frac{20}{100} \times 10 = 2$	4
Jumlah	4	4	8

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah total anak yang digunakan sebagai sampel adalah 25 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel beriku ini:

Tabel 3. 5 Distribusi Sampel Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Liyana Fadila, 2021

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Eksperimen	9	8	17
2.	Kontrol	4	4	8
Jumlah		13	12	25

Dikarenakan adanya kendala pandemi virus COVID-19 maka dapat diketahui bahwa siswa kelas V yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa yang terdiri 17 siswa untuk kelas eksperimen, dan 8 siswa untuk kelas kontrol.

3.4 Definisi Operasional

a. Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme siswa juga bisa diartikan menjadi sebuah perilaku dan tingkah laku atau tindak-tanduk siswa yang mengarah pada pengabdian serta loyalitas terhadap bangsa dan negara. Secara umum, sikap nasionalisme ini dapat diartikan pula sebagai sikap cinta tanah air yang dapat dimaknai sebagai mereka orang-orang yang mencintai serta mau membangun tanah airnya menjadi lebih baik. Sehingga bisa diambil kesimpulan sikap nasionalisme yaitu sebuah sikap ataupun perilaku dengan tujuan mencintai, menghargai dan menghormati serta rasa mempertahankan keutuhan bangsa dan negaranya dari usikan ataupun semacam gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam.

b. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film non- fiksi yang diambil dari peristiwa ataupun kejadian yang aktual yang betul- betul terjadi dalam kehidupan di warga masyarakat. Film dokumenter sangat sesuai dipakai sebagai media pembelajaran sebab menunjukkan peristiwa ataupun kejadian yang betul-betul terjadi tanpa terdapatnya karangan fiktif. Film dokumenter membagikan pengetahuan secara langsung serta menunjukkan peristiwa yang memang benar terjadi pada masa tersebut, semacam sejarah tentang kejadian peristiwa detik-detik proklamasi ataupun perjuangan para pahlawan demi memerdekakan Indonesia, dari film tersebut bisa

membagikan pengetahuan kepada siswa tentang gimana kondisi kejadian yang terjadi pada saat itu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting pada sebuah penelitian. Dikarekan tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Tes

Menurut Sudjana (2012:35) tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan pada saat sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* dan sesudah diberikan perlakuan atau *posttest*. Caranya adalah dengan membagikan instrument tes yang meliputi satu set perangkat pertanyaan atau soal yang sudah disesuaikan dengan indator yang ingin diketahui guna memperoleh informasi maupun data yang berkenaan tentang kemampuan pemahaman sikap nasionalisme peserta didik. Tekni tes memiliki beberapa macam bentuk data. Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan data sebagai berikut ini:

- Soal *Pretest*

Tes *Pretest*, yaitu tes yang dibagikan sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan agar peneliti tahu sudah sampai mana penguasaan pengetahuan siswa terhadap bahan (pengetahuan dan keterampilan) yang mau disampaikan.

- Soal *Posttest*

Teknik *posttest*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *posttest* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa setelah dilakukan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan bertujuan sebagai pelengkap dari tes sehingga hasil penelitian didukung oleh data-data berupa foto.

3.6 Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Untuk mendapatkan data tentang pemahaman sikap nasionalisme anak maka diperlukan adanya instrumen. Menurut Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan bentuk peralatan yang berguna dalam mengukur fakta, maupun fenomena baik itu berupa alam ataupun sosial yang sedang atau akan diamati. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm 149-150) menemukan bahwa instrumen merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka memecahkan masalah penelitian dan untuk mengumpulkan data.

Dasar dalam membuat instrumen pada penelitian kuantitatif memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian kualitatif, yang mana pada instrumen penelitian kuantitatif bisa secara langsung dibuat saat terjun dilapangan atau di tempat riset berlangsung sehingga hasilnya dapat cocok dan sesuai kondisi yang ada di lapangan. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh dari film dokumenter terhadap pemahaman sikap nasionalisme siswa. Oleh sebab itu, maka instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Tes Pemahaman Sikap Nasionalisme

Tes ini berisi sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa . Pada penelitian ini, tes memiliki 20 soal tes pilihan ganda dengan bobot jika jawaban benar bernilai 1 dan jika jawaban salah maka nilainya 0. Peneliti mempergunakan tes menjadi alat guna mengamati ada tidaknya peningkatan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme dalam pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran IPS. Kemudian soal tes yang dibagikan pada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V disalah satu SD di Purwakarta. Pemberian soal tes dilakukan melalui 2 tahap yang pertama yaitu tes awal (*Pretest*) dan pada akhir pembelajaran diberikan soal tes akhir (*Posttest*). Soal tesnya berisi 20 butir soal berbentuk pilihan ganda kemudian bobot nilai perbutirnya adalah 1. Soal diberikan guna membentuk pemahaman awal peserta didik serta membantu peserta didik pada saat merumuskan masalah. Kemudian ada soal evaluasi yang dibagikan kembali guna mengamati sejauh mana pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme setelah diberikan perlakuan

dengan menggunakan bantuan media pembelajaran berupa film Dokumenter sebagai alternatif media pembelajaran selain buku dan ceramah guru. Pada soal evaluasi ini juga memuat 20 soal dengan soal pilihan ganda setiap soal diberi bobot nilai 1.

Dalam penyusunan instrumen tes langkah pertama yang digunakan yaitu merumuskan sebuah kisi-kisi soal yang berguna dalam mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme yang terdiri dari indikator materi dan indikator kemampuan. Kemudian menyusun soal, kunci jawaban, dan skor pada setiap soal. Selanjutnya melaksanakan uji coba tes kemampuan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme, menganalisis hasil uji coba, dan menyeleksi, kemudian melakukan penyempurnaan dan penataan butir soal. Berikut merupakan tabel kisi-kisi yang digunakan untuk membuat soal yaitu

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Soal Tes

No	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.	PG	13, 14, 15, 20	5
2	Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.	PG	16	1
3	Menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.	PG	17,18	2
4	Menjelaskan sikap nasionalisme	PG	3,4,6,1,2,5,7,19	8
5	Memahami makna Pancasila.	PG	10,8,11,12	4

Liyana Fadila, 2021

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	20
--------	----

Soal *Pretest* ini digunakan sebagai data awal penelitian untuk mengukur seberapa jauh pemahaman konsep siswa tentang bahan kajian. Setelah memperoleh data awal ini, penelitian dilanjutkan dengan memberikan treatment atau perlakuan. Setelah selesai memberikan treatment atau perlakuan dilanjutkan dengan mengadakan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh setelah dan sebelum diberikan perlakuan.

Instrumen tes yang telah dibuat kemudian diuji coba untuk mengetahui tingkat kelayakan soal tersebut digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen evaluasi diberikan kepada siswa yang bukan merupakan anggota dari populasi penelitian, tetapi mempunyai kemampuan yang setara dengan siswa pada populasi penelitian yaitu di kelas V SDN 4 Nagrikaler,

Item soal yang dipilih adalah item soal yang memiliki kriteria valid reliabel, memiliki daya pembeda yang baik dan komposisi tingkat kesukaran yang tepat. Pemilihan item soal dilakukan dengan menggunakan analisis uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan guna mengukur suatu instrumen untuk menentukan layak atau tidak layaknya suatu instrumen yang telah dibuat. Menurut Anderson (2005 dalam Lestari dan Yudhanegara 2015, hlm 90) mengemukakan bahwa sebuah test dikatakan valid apabila test tersebut dapat mengukur apa yang diukur. Dengan itu maka, validitas suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Dalam hal ini, analisis validitas data diperlukan peneliti untuk mengetahui soal test mana yang valid serta layak digunakan oleh peneliti saat proses pengambilan data.

Uji validitas dapat diketahui dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang dikembangkan oleh Karl Person. Koefisien korelasi *product moment* pearson diperoleh rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3. 1 Rumus koefisien korelasi

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” produk moment
- N = jumlah sampel yang akan diteliti
- $\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y
- $\sum X$ = jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y
- X = Variabel Pemahaman Sikap Nasionalisme
- Y = Variabel Media Pembelajaran (Film Dokumenter)

Apabila suatu instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat dari acuan yang digunakan dalam menginpresentasikan derajat validitas instrumen yang ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (1956 dalam Lestari dan Yudhanegara 2015, hlm 193) sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Korelasi	Interpretasi validitas
$0.90 \leq r_{11} < 1.00$	Sangat tinggi	Sangat baik
$0.70 \leq r_{11} < 0.90$	Tinggi	Baik
$0.40 \leq r_{11} < 0.70$	Sedang	Cukup baik
$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah	Tidak tepat
$r_{11} < 0.20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

Instrumen diuji coba kepada 15 peserta didik di kelas 5 yang bukan termasuk pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kemudian, dari uji coba tersebut, didapatkan r tabel dengan signifikansi 5% sebesar 0,514. Berikut ini merupakan hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan *Miscrosoft Excel* versi 2019 :

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas

Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,708220839	0,514	Valid
2	0,661746726	0,514	Valid

Liyana Fadila, 2021

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

3	0,631938315	0,514	Valid
4	0,708220839	0,514	Valid
5	0,64076298	0,514	Valid
6	0,661746726	0,514	Valid
7	0,64076298	0,514	Valid
8	0,608650758	0,514	Valid
9	0,631938315	0,514	Valid
10	0,584750859	0,514	Valid
11	0,584750859	0,514	Valid
12	0,615469704	0,514	Valid
Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
13	0,539589878	0,514	Valid
14	0,572321493	0,514	Valid
15	0,615469704	0,514	Valid
16	0,691555137	0,514	Valid
17	0,572321493	0,514	Valid
18	0,735183561	0,514	Valid
19	0,539589878	0,514	Valid
20	0,615469704	0,514	Valid

Keterangan:

$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel} = \text{Valid}$

$r \text{ Hitung} < r \text{ Tabel} = \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa soal tes pemahaman sikap nasionalisme sebanyak 20 butir soal dinyatakan valid dan memiliki interpretasi baik.

3.6.2 Uji Realibilitas

Standar uji realibilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Cronback Alpha*. Variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel jika nilai yang muncul pada tabel *cronback alpha* melebihi batas 0,60. Berikut ini hasil dari

perhitungan uji realibilitas dengan 20 soal yang dinyatakan valid dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.918	20

Berdasarkan hasil uji realibilitas didapatkan nilai *cronback alpha* sebesar 0,918. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel dikarenakan memiliki *cronback alpha* > 0,60

3.6.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal

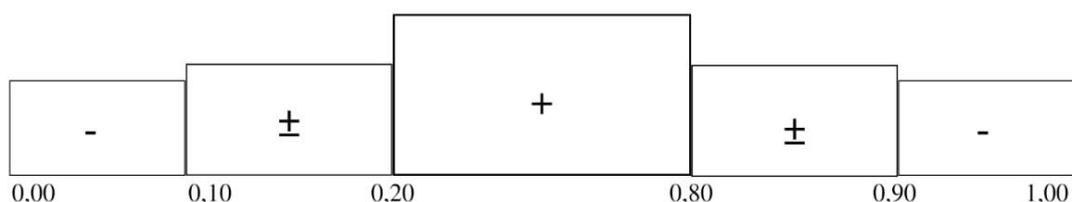
Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015 dalam Hermawati 2021, hlm 145) indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran atau mudahnya suatu butir soal.

Adapun Tabel 3. 10 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen kriteria indeks kesukaraan instrumen adalah:

IK	Interpretasi indeks kesukaran
IK = 0	Terlalu sukar
0,00 < IK < 0,30	Sukar
0,30 < IK < 0,70	Sedang
0,70 < IK < 1,00	Mudah
IK = 1,00	Sangat mudah

Menurut Suherman dalam Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 224). Interval indeks kesukaran butir soal yang harus diperbaiki, sebaiknya diperbaiki, dan butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian Dengan nilai sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Indeks Kesukaran Soal



Keterangan:

Liyana Fadila, 2021
 UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

- + Dapat digunakan
- Harus diperbaiki
- ± Sebaiknya diperbaiki

Adapun dalam penelitian ini, indeks kesukaran dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 25

Tabel 3. 11 Tabel Hasil Tingkat Kesukaran

No. Soal	Tingkat kesukaran	Kriteria
1	0,7333	Mudah
2	0,8000	Mudah
3	0,8000	Mudah
No. Soal	Tingkat kesukaran	Kriteria
4	0,7333	Mudah
5	0,6667	Sedang
6	0,8000	Mudah
7	0,6667	Sedang
8	0,5333	Sedang
9	0,8000	Mudah
10	0,5333	Sedang
11	0,5333	Sedang
12	0,6667	Sedang
13	0,6667	Sedang
14	0,8000	Mudah
15	0,6667	Sedang
16	0,8000	Mudah
17	0,8000	Mudah
18	0,7333	Mudah
19	0,6667	Sedang
20	0,6667	Sedang

Dengan melihat hasil tabel diatas, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat sebanyak 10 butir soal memiliki interpretasi kesukaran **mudah** dan 10 butir soal memiliki nilai interpretasi kesukaran **sedang**.

3.6.4 Uji Daya pembeda

Uji daya pembeda dari setiap butir soal digunakan untuk menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut dalam membedakan peserta didik yang dapat menjawab butir soal dengan tepat dan siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut dengan tepat. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015 dalam Hermawati 2021, hlm 217) menjelaskan bahwa daya pembeda dari sebuah butir soal adalah kemampuan butir soal tersebut membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan peserta dengan kemampuan rendah. Tinggi atau rendahnya tingkat daya pembeda suatu butir soal dapat dinyatakan dengan menggunakan indeks daya pembeda. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam menginterpretasikan indeks daya pembeda disajikan dalam sebuah tabel berikut.

Tabel 3. 12 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

No	Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
1	$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
2	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
3	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
4	$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
5	$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

Adapun dalam penelitian ini indeks daya pembeda di dapat melalui hasil olah data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 3. 13 Hasil Daya Pembeda Data Penelitian

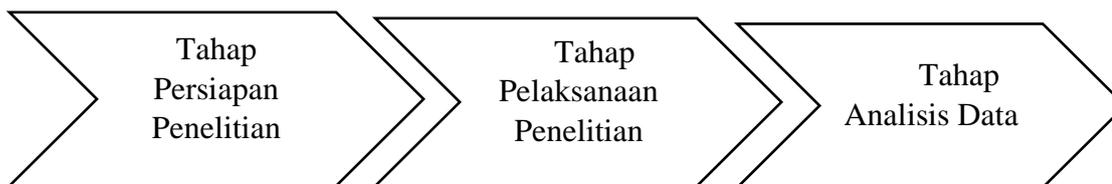
No Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,665	Baik
2	0,619	Baik
3	0,586	Baik
4	0,665	Baik

5	0,587	Baik
6	0,619	Baik
7	0,587	Baik
8	0,548	Baik
9	0,586	Baik
10	0,521	Baik
11	0,521	Baik
12	0,559	Baik
13	0,476	Baik
14	0,521	Baik
15	0,559	Baik
16	0,651	Baik
17	0,521	Baik
18	0,695	Baik
No Soal	Daya Pembeda	Kriteria
19	0,476	Baik
20	0,559	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua butir soal memiliki kualitas daya pembeda yang **baik**. Dari uji validitas dan uji reabilitas yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen tes yang sudah peneliti buat dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk pengambilan data.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilaksanakan pada proses penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian

Adapun rincian dari prosedur penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

Tahapan persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diawali dengan kegiatan pembuatan judul proposal yaitu “Upaya Peningkatan Pemahaman Sikap Nasionalisme Melalui Film Dokumenter Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar”.
- b. Pembuatan proposal mengenai variabel media film dokumenter dalam pembelajaran tematik dan variabel pemahaman sikap nasionalisme.
- c. Seminar proposal di UPI Kampus Purwakarta dan dilanjutkan dengan perbaikan proposal penelitian.
- d. Melakukan perizinan tempat penelitian kemudian menentukan populasi dan sampel.
- e. Menyusun instrumen penelitian. Kemudian instrumen penelitian di uji kevalidannya dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

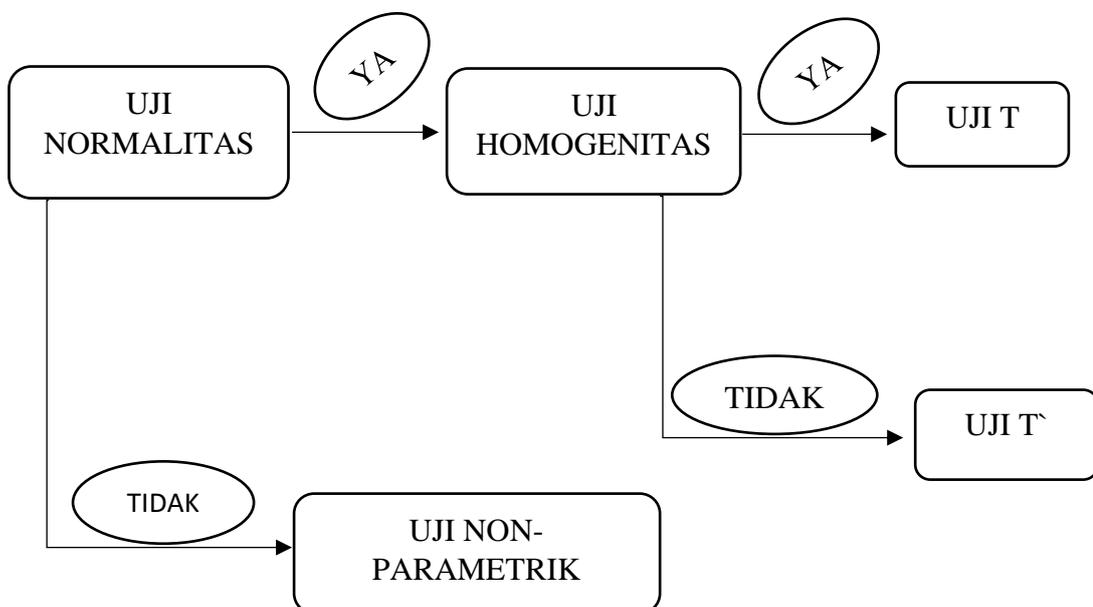
Pada tahap pelaksanaan penelitian hal yang pertama dilakukan adalah menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampel penelitian. Tahap kedua yaitu memberikan pretest untuk kemampuan siswa. Tahap ketiga memberikan treatment atau perlakuan dengan memberikan media film dokumenter selama pembelajaran pada kelas eksperimen dan memberikan media sebuah buku sejarah pada pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mendapat materi pembelajaran yang sama yaitu mengenai tema 7 materi pokok peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan. Selanjutnya tahap keempat yaitu memberikan posttest untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman sikap nasionalisme siswa setelah diberikannya treatment atau perlakuan.

3. Tahap analisis data

Analisis data yaitu proses olah data dari hasil pretest dan posttest yang telah diberikan kepada siswa. Pada tahapan ini hasil penelitian tersebut dianalisis apakah ada peningkatan kemampuan pemahaman terhadap sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 pada materi pokok peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan di bidang ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media pembelajaran berupa film dokumenter, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tematik khususnya pada bagian ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media pembelajaran berupa film dokumenter sebagaimana hipotesis yang telah ditentukan dan kemudian membuat kesimpulan penelitian.

3.8 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman sikap nasionalisme siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan media pembelajaran berupa film dokumenter dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data *pretest*, *posttest* dan *N-gain*. Data tersebut dianalisis yang tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak serta homogen atau tidak. Berikut ini adalah alur analisis inferensial dalam menganalisis data.



Liyana Fadila, 2021
 UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Dari gambar diatas dapat diuraikan bahwa untuk menghitung data, hal yang pertama yang harus dilakukan adalah data dianalisis kenormalitasannya terlebih dahulu, kemudian jika data tersebut normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Apabila data tersebut homogen, langsung dilanjutkan saja pada uji t akan tetapi jika data tersebut tidak homogen, maka lakukanlah dengan menggunakan uji t'. Untuk seterusnya jika data yang dianalisis tidak normal, maka lakukanlah uji non parametrik. Berdasarkan alur analisis inferensial di atas maka dapat diuraikan secara rinci langkah-langkah analisis inferensial sebagai berikut.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi secara normal atau tidak (Lestari dan Yudhanegara,2015,hlm.243). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) juga berpendapat bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak.

Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang dibangtu dengan menggunakan software SPSS v. 25. Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan bantuan software SPSS v. 25:

- a. Buka *software* SPSS v.25;
- b. Masukkan data yang akan diuji ke dalam lembar kerja SPSS;
- c. Klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*;
- d. Masukkan data N-gain, *pretest* atau *posttest* ke dalam *Dependent List*;
- e. Masukkan data kelas ke dalam *Factor List*;
- f. Klik *plot* dan klik *Normality Plot with Test*, klik *Continue*;
- g. Klik OK.

Kriterianya yaitu:

Liyana Fadila, 2021

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H0 diterima jika: $Sig. > \alpha$ atau 0.05

H0 ditolak jika: $Sig. \leq \alpha$ atau 0.05

Apabila data tersebut berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah lakukan uji homogenitas dengan uji Levene dengan bantuan *software* SPSS v.25. Jika data berdistribusi tidak normal, maka lakukan uji *Mann-Whitney U*.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif siswa. Siregar (2013: 167) menyatakan bahwa uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varian terkecil.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS v.25

Hipotesis:

H₀: *Varians* kedua populasi homogen.

H₁: *Varians* kedua populasi tidak homogen.

Langkah-langkah dengan SPSS:

- a. Buka *software* SPSS v.25;
- b. Masukkan data yang akan diuji ke dalam lembar kerja SPSS;
- c. Klik *Analyze* → *Compare Means* → *One-Way ANOVA*
- d. Masukkan data *N-gain*, *pretest* atau *posttest* ke dalam *Dependent List*
- e. Masukkan data kelas ke dalam *Factor List*
- f. Klik *Options*, ceklis () *Homogeneity of Variance Test*
- g. Klik *Continue*, kemudian klik OK

Kriterianya yaitu:

H0 diterima jika: $Sig. > \alpha$ atau 0.05

H0 ditolak jika: $Sig. \leq \alpha$ atau 0.05

Apabila varians yang telah dianalisis homogen, maka langkah selanjutnya yaitu lakukanlah uji t dengan bantuan SPSS v.25. Jika data berdistribusi tidak homogen, maka lakukan uji t'.

3.8.3 Uji Parametrik dan Non Parametrik

Kegunaan uji parametrik adalah untuk mencari perbedaan dua rata-rata. Perhitungan uji kesamaan dua rata-rata dilakukan dengan uji t. Untuk melakukan uji beda dua rata-rata, terlebih dahulu di uji normalitas dan homogenitas bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka lakukan uji t'. Jika salah satu atau kedua data berasal dari populasi yang tidak normal, maka uji kesamaan dua rata-rata dilakukan dengan uji non parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

a. Uji Parametrik Menggunakan Uji T

Uji parametrik dilakukan apabila data berdistribusi normal dan homogen. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS v. 25. Adapun tahap pegujiannya sebagai berikut:

Hipotesis:

- H_0 : Peningkatan kemampuan pemahaman sikap nasionalisme siswa yang mendapatkan media film dokumenter tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
- H_1 : Peningkatan kemampuan pemahaman sikap nasionalisme siswa yang mendapatkan media pembelajaran film dokumenter lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah SPSS:

- a. Buka *software* SPSS v.25;
- b. Masukkan data yang akan diuji ke dalam lembar kerja SPSS;
- c. Klik *Analyze* → *Compare Means* → *Independent-Simple T Test*
- d. Masukkan data *N-gain*, *pretest* atau *posttest* ke dalam *Test Variables List*
- e. Masukkan data kelas ke dalam *Grouping Variable*
- f. Edit *Define Group*, 1 untuk Group 1 dan 2 untuk Group 2
- g. Klik *Continue*, kemuan klik OK

Kriterianya adalah:

Uji dua pihak

H_0 diterima jika: $Sig. \geq \alpha$ atau 0.05

H_0 ditolak jika: $Sig. < \alpha$ atau 0.05

Liyana Fadila, 2021

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji satu pihak

H₀ diterima jika: $Sig. \geq 2\alpha$

$Sig.2 \geq \alpha$ atau 0.05

H₀ ditolak jika: $Sig. < 2\alpha$

$Sig.2 < \alpha$ atau 0.05

b. Uji Non Parametrik Menggunakan Uji *Mann-Whitney U*

Uji non parametrik dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney U* dilakukan jika salah satu atau kedua data berasal dari populasi yang tidak normal. Uji Non Parametrik menggunakan Uji *Mann-Whitney U* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS v. 25. Adapun tahap pengujiannya sebagai berikut:

Hipotesis:

- H₀: Peningkatan kemampuan pemahaman sikap nasionalisme siswa yang mendapatkan media pembelajaran film dokumenter tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
- H₁: Peningkatan kemampuan pemahaman sikap nasionalisme siswa yang mendapatkan media pembelajaran film dokumenter lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah SPSS:

- a. Buka *software* SPSS v.25;
- b. Masukkan data yang akan diuji ke dalam lembar kerja SPSS;
- c. Klik *Analyze* → *nonparametric test* → *Legacy dialog* → *Two Independent Sample Test*
- d. Masukkan data *N-gain*, *pretest* atau *posttest* ke dalam *Test Variables List*
- e. Masukkan data kelas ke dalam *Grouping Variable*
- f. Edit *Define Group*, 1 untuk Group 1 dan 2 untuk Group 2
- g. Klik *Continue*, kemuan klik OK

Kriterianya yaitu:

Uji dua pihak

H₀ diterima jika: $Sig. \geq \alpha$ atau 0.05

H₀ ditolak jika: $Sig. < \alpha$ atau 0.05

Liyana Fadila, 2021

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji satu pihak

H0 diterima jika: $Sig. \geq 2\alpha$

$$\frac{Sig.}{2} \geq \alpha \text{ atau } 0.05$$

H0 ditolak jika: $Sig. < 2\alpha$

$$\frac{Sig.}{2} < \alpha \text{ atau } 0.05$$

3.9 Analisis Deskriptif

3.9.1 Uji Data Indeks N-Gain

Analisis deskriptif menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 241) pengolahan dan analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi. Analisis deskriptif peningkatan pemahaman sikap nasionalisme siswa dapat dilihat melalui analisis skor gain ternormalisasi (*N-gain*). Data *N-gain* merupakan data yang diperoleh dengan membandingkan selisih skor *posttest* dan *pretest* dengan selisih SMI (Skor Maksimum Ideal) dan *pretest* (Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 235). Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalizedgain*) sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{SMI} - \text{Skor Pretes}}$$

Gambar 3. 5 Rumus N-Gain

Untuk kategori *N-gain* dapat dilihat pada pada dibawah ini:

Tabel 3. 14 Kategori Nilai N-Gain

Nilai N-gain	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 0.70$	Tinggi
$0.30 < N\text{-gain} < 0.70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0.30$	Rendah

(Sumber: Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm 235)

3.9.2 Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh dari penggunaan media pembelajaran berupa film dokumenter terhadap pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme atau tidak. Menurut Budi Susetyo (Susetyo, 2010, p. 284) (2010, hlm 284) regresi bertujuan untuk menganalisis hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada satu variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini merupakan hipotesis statistik uji regresi pada penelitian ini:

- H_0 : tidak terdapat pengaruh media film dokumenter terhadap pemahaman sikap nasionalisme siswa
- H_1 : terdapat pengaruh media film dokumenter terhadap pemahaman sikap nasionalisme siswa

Uji regresi ini dilakukan dengan taraf signifikansi 5% atau sebesar 0,05%.

Berikut kriteria pengujiannya:

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak.
 - Jika Signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima

Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan uji korelasi terlebih dahulu dengan menggunakan tabel interpretasi menurut Goilford (dalam Susetyo 2017, hlm 118) nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Cukup
0,71-0,90	Kuat
0,91-1,000	Sangat kuat

(Sumber : Susetyo 2017, hlm 118)